

“Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik”

(Studi Kasus Di SMKN 1 Bone Raya Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo)

Satria MA Koni

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Abstrak

Jejaring Sosial adalah struktur sosial yang berasal dari individu-individu dan organisasi yang diikat oleh kesamaan penggunaannya/anggotanya. jejaring sosial dibuat untuk memenuhi syarat manusia karena manusia diciptakan untuk bersosial (makhluk sosial), karena perkembangan zaman semakin maju, yang tujuan utamanya memfasilitasi user atau pengguna media Jejaring sosial tersebut agar dapat terhubung dengan seseorang dalam satu Negara atau bahkan antar Negara dan benua, dengan praktis dan tidak membuang banyak waktu atau memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk tetap bersosialisasi. Namun pada era modern seperti sekarang, Jejaring sosial tidak berfungsi sebagaimana mestinya, ternyata jejaring sosial memberikan pengaruh-pengaruh terhadap pendidikan karakter siswa yang menggunakannya, entah itu pengaruh negatif seperti gemar pamer di jejaring sosial, dan juga pengaruh positifnya terhadap seseorang.

Berbicara tentang penguatan pendidikan karakter terutama pada peserta didik dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di sekolah-sekolah. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan pada peserta didik.

Kata Kunci : Jejaring Sosial, Pendidikan, Karakter

A. Pendahuluan

Belakangan ini kita di mana- mana sering mendengar kata-kata “jejaring sosial”, remaja pun sangat menggemari jejaring sosial, pertama saya akan mencoba menjelaskan apa jejaring sosial tersebut.¹ Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Seperti pernyataan yang dikutip dari buku Ridhota, jejaring sosial adalah struktur sosial yang berasal dari individu-individu dan organisasi yang diikat oleh satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, kesamaan hobi, dan kesamaan sifat. jaringan jejaring sosial juga memandang hubungan sosial sebagai *simpul* dan *ikatan*.

Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul. Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan jejaring sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya.

Facebook, Twitter, adalah sebagian kecil contoh dari situs jejaring sosial yang ada di internet, situs tersebut dapat memuat/ menyediakan data/informasi dari si pengguna jejaring sosial. Data itu antara lain nama, alamat, pendidikan, pekerjaan dan data demografis lainnya, serta hobi dan kecenderungan lainnya. Dengan mempelajari profil di Facebook, seseorang akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas

¹Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2013), h. 22-24.

terhadap orang lainnya. Kecuali data, Facebook dilengkapi dengan banyak fasilitas untuk berinteraksi, mulai dari email, berbagi foto, bahkan hingga chat. Bahkan saat ini fitur game online sebagai daya tarik utama lain bagi usia anak dan remaja.

Berbicara tentang penguatan pendidikan karakter terutama pada peserta didik dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di sekolah-sekolah. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam lingkungan sekolah yang melibatkan pada peserta didik. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian di duga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memerikan kontribusi terhadap situasi ini. dalam konteks pendidikan formal disekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Jejaring Sosial

Jejaring sosial dan peserta didik dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya.

Jejaring Sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam jejaring sosial yang sama untuk berbagi informasi dan

berkomunikasi.² Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. jejaring sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di jejaring sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Jejaring sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam jejaring sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan jejaring sosial, begitu pula sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya pada peserta didik, jejaring sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka jejaring sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Jejaring sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing jejaring sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna jejaring sosial yang mereka miliki. Jejaring sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 11.

membuat para peserta didik betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan jejaring sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna jejaring sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah.

Para pengguna jejaring sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya jejaring sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan yang diperoleh anak tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Terutama lingkungan yang berperan atau berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan baik dari lingkungan, pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan wajib diikuti oleh seluruh insan seperti yang telah disabdakan rasul dalam riwayat haditsnya "Menuntut ilmu wajib bagi semua kaum muslim (laki-laki maupun perempuan)." Dengan berkembangnya zaman, jejaring sosial berkembang pula dengan pesat. Jika kita melihat manusia zaman dulu dengan sekarang, fasilitas hidup yang tersedia jauh lebih mudah, lebih gampang sekarang ini. Dalam bentuk transportasi, kita tinggal memilih, yang cepat, sedang atau sangat cepat sudah tersedia. Ingin berkomunikasi setiap saat, jauh atau pun dekat tinggal tekan.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, emosional, dan pengembangan etik para siswa.

Pendidikan karakter menurut Burke (2011) semata-mata merupakan bagian pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Menurut Screnko (1997) pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi atau usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari.³

4. Manfaat Dan Dampak Positif Dan Dampak Jejaring Sosial Terhadap Peserta Didik

a. Manfaat jejaring sosial terhadap peserta didik

Adapun manfaat jejaring sosial terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan beradaptasi

Dengan jejaring sosial peserta didik akan mampu belajar cara mengembangkan kemampuan teknis dan sosial yang dibutuhkan mereka dalam menghadapi era digital sekarang ini. Mereka akan

³Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 234.

bersosialisasi dengan sahabatnya di jejaring sosial, serta kemampuan memajemen pertemanan mereka.

2. Perluasan jaringan pertemanan

Dengan jejaring sosial para peserta didik bisa menambah jaringan pertemanannya tanpa harus bertemu langsung dengan mereka dengan mudah menciptakan suatu komunitas yang bermanfaat bagi mereka, entah itu dalam diskusi pelajaran maupun hal-hal lain yang bisa memberikan kontribusi positif bagi mereka para peserta didik.

3. Termotivasi

Dengan terbentuknya komunitas pertemanan yang luas, ini akan mampu memotivasi para peserta didik dalam mengembangkan diri dari materi atau masukan teman-teman baru mereka yang terhubung secara online.

b. Dampak positif dan negatif jejaring sosial terhadap peserta didik

Adapun dampak positif dan negatif jejaring sosial terhadap peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Dampak positif

- Tempat promosi yang baik dan murah
- Dampak memperluas jaringan pertemanan
- Media komunikasi yang mudah
- Tempat mencari informasi yang bermanfaat
- Tempat berbagai foto-foto, dan informasi⁴

2. Dampak Negatif

Belakangan ini sering terdengar kata-kata “Jejaring sosial dapat mendekatkan yang jauh dan juga menjauhkan yang dekat. Mendekatkan yang jauh. Tentu saja bukan?. Di jejaring sosial, kita bisa bebas dan leluasa berteman dengan siapa saja yang berasal dari berbagai belahan dunia. Jejaring sosial tidak

mengenal tempat, selagi tempat tersebut ada sinyal untuk internet, maka jejaring sosial dapat berjalan lancar. Kita sebagai orang Indonesia bisa mengenal dan berteman dengan orang Cina, Korea bahkan Amerika. Itu semua mungkin, dan itulah kelebihan dari jejaring sosial. Jika seseorang bisa memanfaatkan jejaring sosial dengan baik, maka akan menguntungkan juga. Seperti berdagang, penawaran jasa dan masih banyak lagi hal-hal positif yang bisa dilakukan di jejaring sosial.⁵

Namun jejaring sosial juga mengakibatkan dampak-dampak negatif bagi penggunaannya, coba anda pikirkan lagi kalimat tadi, “Menjauhkan yang dekat” inilah salah satu dampak negatif jejaring sosial tersebut, Ketika seseorang terlalu asyik dengan jejaring sosial di dunia maya dan hingga melupakan dunia nyatanya, Mereka merasa lebih leluasa, leluasa dan nyaman menyampaikan pendapat dan juga perasaan mereka di dalam jejaring sosial. Sehingga mereka justru kelihatan murung setiap hari. Orang yang sudah ketagihan jejaring sosial menjadi cenderung pendiam di dunia nyata. Orang-orang yang berada di sekitarnya juga akan merasa tidak nyaman, karena sikap orang yang kecanduan jejaring sosial tersebut. Efek lainnya seseorang hingga lupa waktu karena dia terlalu terlena dengan aktifitasnya di jejaring sosial tersebut. Yang sangat mengkhawatirkan adalah bahwa pada era kemajuan teknologi dan globalisasi seperti saat ini, telepon seluler/handphone yang dulunya hanya dapat berfungsi sebagai alat penerima dan pemanggil jarak jauh, kini dapat digunakan untuk mengakses internet dan situs jejaring sosial.

Dampak negatif lainnya dari kecanduan jejaring sosial belakangan ini adalah maraknya orang yang memposting foto makanan ke dalam jejaring sosial facebook, twitter, atau instagram mereka, entah apa yang ada di dalam pikiran mereka hingga melakukan hal-hal seperti itu, hal-hal seperti itu sudah melewati batas kelakuan manusia normal yang

⁴Sutarjo Adisusila, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 2013), h. 21.

⁵*Ibid*, h. 12.

sebenarnya, berhati-hatilah bagi anda yang suka melakukan kebiasaan tersebut, karena belakangan ini telah dilakukan penelitian oleh Dr. Valerie Taylor, psikiater dari Women College Hospital, University of Toronto, Kanada, Bahwa seseorang yang terobsesi mengunggah foto makanan dan minuman, Bisa jadi itu adalah gejala gangguan mental. Sebelum makanan atau minuman mereka nikmati, banyak orang mengambil gambarnya terlebih dulu untuk kemudian diunggah di berbagai media sosial.

Kebiasaan buruk yang di akibatkan oleh pengaruh negatif jejaring sosial tersebut bisa jadi termasuk gejala gangguan kebiasaan makan atau juga tanda-tanda adanya masalah psikologis. Yang Berupa bentuk obsesi dan keasyikan tidak sehat pada makanan. Lalu, beberapa orang yang melihat foto makanan dan mudah tergoda bisa berujung menjadi emotional eater dan menyebabkan kegemukan. Untungnya beberapa restoran di Amerika telah menerapkan aturan bahwa makanan tidak boleh difoto dan diunggah ke media sosial. Seperti restoran di New York milik Chef Michelin, David Bouley. dia melarang pelanggannya untuk mengambil foto makanan dan minuman yang disajikan. Menurutnya, makanan yang disajikan harus segera dinikmati dan aktivitas mengambil gambar dapat mengganggu pelanggan lain.

Mungkin bila di terapkan pada restoran-restoran di Indonesia aturan tersebut akan sangat bermanfaat untuk menghilangkan kebiasaan buruk yang juga telah melanda masyarakat Indonesia, mengingat kebiasaan tersebut sangat tinggi di Indonesia.

Pengaruh negatif lainnya dari jejaring sosial adalah bagi siswa/pelajar maka Motivasi dan Prestasi belajar siswa dapat menurun. prestasi belajar siswa menurun akibat terlalu sering membuka situs jejaring sosial di internet. Hal ini mungkin karena motivasi belajar siswa tersebut juga menjadi berkurang karena lebih mementingkan jejaring sosialnya

daripada prestasi belajarnya sendiri. Pengaruh ini di buktikan dengan penelitian yang di lakukan oleh Aryn Karpinski peneliti dari Ohio State University, menunjukkan bahwa :

Dampak negatif lainnya antara lain adalah sebagai berikut :

- Mengganggu kegiatan belajar peserta didik
- Bahaya kejahatan
- Bahaya penipuan
- Tidak semua pengguna jejaring sosial bersikap sopan
- Mengganggu kehidupan dan komunikasi keluarga

5. Permasalahan Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter peserta didik

Adapun permasalahan jejaring sosial terhadap pendidikan karakter peserta didik adalah sebagai berikut :

a. *Menurunnya prestasi peserta didik*

Banyak peserta didik yang sering menggunakan jejaring sosial pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, mau diakui atau tidak ini mengakibatkan banyak peserta didik yang dengan entengnya membolos untuk membuka situs FB bahkan membukanya di dalam ruang kelas. Berkaitan dengan hal ini, tentu saja secara otomatis berimbas pada penurunan prestasi akademik karena dijumpai realita peserta didik yang kecanduan dengan jejaring sosial mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan konsentrasinya dalam menerima pelajaran. Fokus perhatiannya hanya tertuju pada jejaring sosial tersebut.⁶

b. *Fornografi*

Lewat jejaring sosial terutama facebook mereka menjajakan diri. Dengan memajang foto pada profil,

⁶Melindo Bayue, *Pengaruh Jejaring Sosial Pada Remaja*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), h. 54.

mereka berusaha memikat para calon pelanggan. Tentu saja ini akan merusak mental para peserta didik.

c. Mempengaruhi kesehatan

Kebiasaan duduk berlama-lama di depan layar Handphone akan banyak menimbulkan penyakit karena orang malas untuk berolahraga. Dan hal yang perlu dilakukan oleh para orang tua dalam menghadapi anak seperti ini mereka yang emosinya masih relatif labil.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik

Jejaring sosial sangatlah berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik, sebab lebih banyak peserta didik lebih fokus pada jejaring sosial di bandingkan pada mata pelajaran misalnya media Facebook, Twiter, Permainan C.O.C. media inilah yang sangat berpengaruh pada pendidikan karakter peserta didik.

Banyak peserta didik yang sudah tidak mementingkan lagi mata pelajaran yang diberikan oleh guru, mereka hanya fokus pada permainan, sehingganya prestasi belajar mereka menurun.

2. Manfaat Dan Dampak Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Peserta didik

a. Manfaat jejaring sosial bagi siswa

Jejaring sosial sebagai media komunikasi merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan dimana setiap pengguna jejaring sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Selain dari itu, dengan adanya internet seorang siswa bisa mengadakan studi banding dengan sekolah-sekolah lain seperti tukar-menukar informasi pelajaran maupun yang lainnya, dengan seperti itu seorang siswa yang memiliki kekurangan didalam pelajaran maupun prestasi maka dengan sering berkomunikasi dengan siswa yang berprestasi maka akan memberikan suatu motivasi yang kuat terhadap siswa yang kurang berprestasi sehingga siswa yang kurang berprestasi menjadi lebih terpacu semangatnya untuk lebih giat lagi belajar.

Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga siswa dapat dengan mudah mencari segala informasi dan data yang mereka butuhkan. Sebagai lahan informasi yang sangat luas, mudah, dan murah.

b. Dampak Jejaring Sosial bagi siswa

Membuat siswa malas, dengan adanya internet ini cenderung karena merasa mudah untuk mencari apapun di internet, hal ini mengakibatkan timbulnya rasa malas dikalangan siswa untuk membaca buku. Yang pada akhirnya timbulah perasaan menganggap mudah terhadap suatu masalah terutama masalah sekolah. Hal ini juga mengakibatkan kurang diminatinya membaca buku baik itu di perpustakaan, maupun di tempat-tempat lainnya.

Pornografi anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.

Hal ini karena akses internet bersifat bebas dan muda diakses oleh siapa saja sehingga situs-situs pornografi yang tidak boleh ditonton oleh kalangan dibawah umur (belum menikah) terutama siswa.

3. Permasalahan Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik

Adapun permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang dipengaruhi oleh jejaring sosial adalah menurunnya prestasi belajar peserta didik. Menurunnya prestasi belajar peserta didik dikarenakan peserta didik sudah tergilagila dengan jejaring sosial sehingganya peserta didik ini sudah malas belajar. Dan peserta didik lebih mementingkan jejaring sosial dibandingkan dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

D. Kesimpulan

Jejaring sosial adalah struktur sosial yang berasal dari individu-individu dan organisasi yang diikat oleh satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, kesamaan hobi, dan kesamaan

sifat.jaringan jejaring sosial juga memandang hubungan sosial sebagai *simpul* dan *ikatan*.

Penggunaan baik jejaring sosial maupun teknologi komunikasi di Indonesia perlu di batasi agar tidak meerugikan diri sendiri , masyarakat, maupun bangsa dan negaraa juga dengan membrikan pengetahuan pokok tentang cara penggunaannya, peran pemerintah yang sangat dibutuhkan disini, karena pemeritah mempunyai wewenang untuk melakukan pembatasan tersebut. Tak hanya pemerintah, orang tua dan orang-orang terdekat juga berkewajiban melakukan pengawasan terhadap generasi muda disekitarnya.

Dengan demikian ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk orang tua yaitu berikan kesempatan pada anak untuk belajar berinteraksi dengan jejaring sosial dengan cara yang baik.

- a. Perhatikan bahwa jejaring sosial juga mempunyai efek-efek tertentu padaa fisik seseorang.
- b. Usahakaan orang tua harus mendampingi anaknya pada saat akan melakukan interaksi dengan temannya melalui jejaring sosial.
- c. Perhatikan keamanaan anak pada saat membuka internet.
- d. Awasi selalu pergaulan anak, jangan sampai mereka bergaaul dengan teman yang bukan tempatnya.

Daftar Pustaka

- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Bayue Melindo, *Pengaruh Jejaring Sosial Pada Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Gaza Mamiq, *Bijak Menghukum Siswa*, Jokjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.